

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini mengidentifikasi hubungan karakteristik pasien dengan kejadian PDPH pada pasien pada post anestesi spinal di RSKIA Kota Bandung .

B. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik pasien yang meliputi usia, indeks massa tubuh, jenis dan ukuran jarum, riwayat nyeri kepala sebelumnya, riwayat PDPH sebelumnya, penusukan berulang.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian PDPH.

c. Variabel perancu

Variabel perancu (*confounding*) adalah jenis variabel yang berhubungan dengan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), tetapi bukan merupakan variabel antara (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Identifikasi variabel *confounding* penting agar peneliti tidak salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Beberapa faktor yang termasuk variabel *confounding* dalam penelitian ini adalah penyakit penyerta seperti hipertensi.

C. Definisi konseptual dan definisi operasional

Definisi konseptual adalah definisi teoritis atau definisi variabel penelitian berdasarkan konsep (Notoatmodjo, 2012). Dimana untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain: karakteristik pasien dan kejadian PDPH. PDPH adalah nyeri kepala yang terjadi sebagai akibat komplikasi dari pungsi dural yang dilakukan untuk tujuan anestesi, diagnostic atau therapy (Bezov *et al*, 2010)

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dan dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi (Nursalam, 2016). Karakteristik yang diamati yang menjadi dasar definisi operasional, dimana yang menjadi variabel karakteristik pasien dan kejadian PDPH yaitu dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen Usia	Lamanya waktu hidup pasien dihitung dari tanggal lahir sampai saat dilakukan pengambilan data	Lembar demografi	1. ≤ 19 tahun 2. 20-29 tahun 3. 30-39 tahun 4. ≥ 40 tahun	Ordinal
Indeks massa tubuh (IMT)	Alat ukur yang digunakan untuk menilai proporsionalitas perbandingan antara tinggi badan dan berat badan.	Rumus perhitungan IMT berdasarkan BB dan TB	1. $IMT < 18,5$ 2. $IMT 18,5-24,9$ 3. $IMT 25,0 - 29,9$ 4. $IMT \geq 30,0$	Ordinal
Jenis jarum	Nomor dan jenis jarum yang digunakan saat tindakan anestesi spinal	Nomor yang tertulis pada kemasan jarum spinal	1. <i>Quinkle</i> No. 27 2. <i>Quinkle</i> no. 26 3. <i>Quinkle</i> No. 25	Ordinal
Riwayat nyeri kepala sebelumnya	Kejadian nyeri kepala hebat yang pernah dialami pasien	Lembar observasi	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
Riwayat PDPH sebelumnya	Kejadian PDPH yang dialami pasien sebelumnya	Lembar observasi	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
Penusukan berulang	Penusukan pungsi lumbal yang dilakukan lebih dari satu kali	Lembar observasi	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
Kehamilan	Masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin	Lembar observasi	1. Ya 2. Tidak	Nominal
Variabel Dependen Kejadian PDPH	Angka atau titik yang pasien ungkapkan tentang rasa nyerinya	Lembar Observasi skala nyeri	1 : Tidak Terjadi PDPH 2 : Terjadi PDPH	Ordinal

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh populasi dalam penelitian ini adalah setiap pasien di RSKIA Kota Bandung yang mendapatkan tindakan

anestesi selama proses penelitian dilakukan yaitu bulan Januari 2020. Keseluruhan pasien yang mendapat anestesi spinal pada bulan Oktober 2019 adalah 92 pasien, November 2019 sejumlah 105 pasien, Desember 2019 sejumlah 103 pasien.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu merupakan jenis *non probability* dilakukan dengan cara setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian selama 1 bulan waktu penelitian yaitu bulan Januari 2020 sebanyak 100 sampel. Jumlah sampel di hitung berdasarkan jumlah rata – rata pasien yang mendapatkan tindakan anestesi spinal selama 3 bulan terakhir di RSKIA Kota Bandung.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seluruh pasien yang mendapatkan tindakan anestesi spinal
- 2) Pasien yang berusia $\geq 16 - \leq 60$ tahun.
- 3) Pasien dalam keadaan sadar penuh dan dapat berkomunikasi
- 4) Pasien kooperatif
- 5) Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan surat kesediaan menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terjadi kegawatan pada waktu dilakukan penelitian
- 2) Pasien pulang paksa

E. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yaitu data yang diambil secara langsung kepada sampel yaitu pasien yang diberikan tindakan anestesi spinal, dengan menggunakan lembar observasi yang berisi data demografi, karakteristik pasien dan kejadian PDPH dan skala nyeri. Pengambilan data demografi dan karakteristik pasien dilakukan oleh peneliti di instalasi bedah sentral RSKIA kota Bandung.

Data kejadian PDPH diambil di ruang perawatan post operasi. Pada saat pengambilan data , peneliti melakukan pengambilan data sendiri dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan peneliti sebelumnya.

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berisi tentang identitas pasien termasuk data-data yang menjadi factor risiko terjadinya PDPH yaitu usia, berat badan dan tinggi badan untuk melihat indeks massa tubuh (IMT), riwayat nyeri kepala kronis sebelumnya, riwayat PDPH sebelumnya, ukuran dan jenis jarum spinal, penusukan berulang, kehamilan dan kejadian PDPH. Peneliti akan mulai melakukan pengkajian kejadian PDPH pada 2 jam pertama post anestesi spinal sampai pasien pulang. Lembar observasi juga berisi skala nyeri yang dirasakan pasien jika PDPH terjadi.

G. Validitas dan reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2014). Adapun reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten atau sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Budiman & Riyanto, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Lembar observasi tersebut merupakan instrumen untuk mencari fakta mengenai factor – factor yang meningkatkan risiko kejadian PDPH. Kejadian PDPH dilihat dengan menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) yang validitasnya sudah sah sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas.

H. Pengolahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah secara komputerisasi dengan menggunakan software dalam program computer berdasarkan data yang diambil (Notoatmodjo, 2012). Berikut langkah-langkah pengolahan data meliputi kegiatan:

3. *Editing* (penyunting data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Langkah- langkahnya yaitu:

- a. Kelengkapan identitas pasien.
- b. Mengecek kelengkapan data, pada penelitian ini data yang di dapatkan telah lengkap.
- c. Mengecek macam-macam isian data, pada penelitian ini data yang didapatkan telah lengkap.

4. *Coding* (pengkodean data)

Tahapan ini mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Setelah semua data hasil observasi diedit atau disunting, selanjutnya peng”kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

5. *Data Entry* (memasukan data)

Dalam memasukan data, yakni jawaban dari masing – masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka) dimasukan kedalam program atau “*software*” komputer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25

6. *Cleaning* (pembersihan data)

Cleaning atau pembersihan data dilakukan setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, kemudian dicek kembali

untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembenaran atau koreksi.

I. Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik univariat dan bivariat.

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel responden yang dianalisis secara statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel (Arikunto, 2014).

Tabel 3.2. Analisis Univariat

No	Variabel	Jenis Data	Penyajian Hasil
Karakteristik Responden			
1	Usia	Kategorik	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
2	Indeks Massa Tubuh	Kategorik	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
3	Riwayat nyeri kepala sebelumnya	Kategorik	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
4	Riwayat PDPH sebelumnya	Kategorik	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
5	Nomor jarum	Ordinal	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
6	Penusukan berulang	Ordinal	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
7	Wanita hamil	Ordinal	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)
Variabel Independen			
8	Kejadian PDPH	Ordinal	Distribusi Frekuensi (proporsi frekuensi)

b. Analisa Bivariat

Berdasarkan data data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi untuk mencari koefisien korelasi Spearman atau *Spearman's Coefficient of Rank Correlation*.

Tingkat keeratan hubungan untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen , secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan nilai koefisien korelasi dari *Gulford Emperical Rules* sebagai berikut :

Tabel 3.3 Nilai Koefisien Korelasi *Gulford Emperical Rules*

Nilai Korealsi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat / tinggi

Analisis bivariat dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan setiap variabel independen terhadap dependen dimana bila didapatkan *pvalue* <0,05, maka hubungan dinyatakan bermakna. Analisis bivariat untuk mengetahui karakteristik pasien yang berhubungan dengan kejadian PDPH pada post anestesi spinal.

- 1) H_0 ditolak jika $p \leq \alpha$ (0,05), maka terdapat hubungan variabel independen dengan variabel independen.
- 2) H_0 diterima jika $p \geq \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.4. Analisis Bivariat

Variabel Independen	Jenis Data	Variabel Dependen	Jenis Data	Analisis statistik
Usia responden	Ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank
Indeks massa tubuh	Ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank
Riwayat kepala sebelumnya	Ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank
Riwayat PDPH sebelumnya	Ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank
Nomor jarum	Ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman

Penusukan berulang	ordinal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank
Wanita hamil	nominal	Kejadian PDPH	Ordinal	Uji spearman rank

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berguna untuk mempermudah menyelesaikan penelitian.

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Administratif

- a. Meminta surat perijinan pengambilan data dan permohonan ijin studi pendahuluan dari Stikes Aisyiyah Bandung.
- b. Selanjutnya setelah mendapatkan surat ijin pengambilan data dan permohonan ijin studi pendahuluan, peneliti memberikan surat tersebut ke KESBANGPOL Pemkot Bandung dan RSKIA Kota Bandung.
- c. Setelah ijin tersebut di setujui oleh , KESBANGPOL Pemkot Bandung dan RSKIA Kota Bandung. peneliti mendapat data terkait angka tindakan anestesi spinal dan melakukan studi pendahuluan.
- d. Data tersebut dilampirkan dalam latar belakang penelitian
- e. Surat persetujuan etik (*Ethical Approval*) sudah diterbitkan oleh komite etik Penelitian STIKes 'Aisyiyah Bandung dengan nomor 59/KEP.02/STIKes-AB/II/2020

2. Teknis

- a. Peneliti menjelaskan tentang proposal dan proses penelitian yang dilakukan kepada kepala ruangan kamar operasi dan ruang perawatan post operasi.
- b. Setelah kepala ruangan memahami proposal yang diberikan sebelumnya, peneliti mendatangi dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.

- c. Setiap responden ditanyakan kesediaannya untuk menjadi responden tanpa ada paksaan. Penjelasan diberikan kepada pasien sebelum dilakukan tindakan bedah di ruang persiapan kamar bedah.
- d. Setelah itu peneliti menjelaskan isi dari *informed consent* dan meminta responden untuk menandatangani jika bersedia menjadi responden.
- e. Setiap pasien yang bersedia menjadi responden, data demografi diambil oleh peneliti.
- f. Dua jam pertama post anestesi spinal dilakukan pengkajian nyeri. Responden diminta melaporkan jika mengalami nyeri kepala kepada petugas ruang perawatan sampai pasien pulang dari rumah sakit (kurang lebih 72 jam) kejadian PDPH dikaji dengan menggunakan lembar observasi .
- g. Jika nyeri kepala terjadi petugas ruangan menghubungi peneliti untuk melakukan pengkajian nyeri.
- h. Pada pasien yang mengalami PDPH, dilakukan pengkajian skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale, jam dan tanggal kejadian PDPH di catat.
- i. Setelah lembar observasi terisi semua dan sampel pasien sudah tercapai, data diolah menggunakan program computer dan menyusun laporan penelitian.
- j. Proses terakhir yaitu melakukan revisi dokumen sesuai arahan atau saran dari penguji, setelah dilakukan pendokumentasian hasil penelitian

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini lakukan di ruang perawatan post operasi RSKIA Kota Bandung pada bulan Januari 2020.

L. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam keperawatan menurut Hidayat (2009), yaitu:

1. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Kerahasiaan nama dijamin oleh peneliti dengan cara penyediaan kolom nomor responden yang diisi oleh peneliti. Setelah responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian maka responden membubuhkan tanda tangan di lembar informed consent.

2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada pasien mengenai keterlibatannya dalam penelitian dengan menandatangani surat persetujuan oleh calon responden menjadi responden. Responden diberikan hak untuk menolak atau menyetujui surat tersebut. Tujuan informed consent adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini dan mengetahui dampaknya jika dilakukan penelitian ini.

3. Kerahasiaan

Pada saat penelitian, pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak membicarakan identitas responden kepada orang lain. Setelah wawancara dilakukan, peneliti menuliskan kode, data yg telah diisi oleh responden disimpan oleh peneliti kurang lebih lima tahun, jika sudah tidak diperlukan lagi data responden akan dimusnahkan.

4. *Justice* (Adil)

Peneliti tidak membeda – bedakan responden atas dasar apapun. Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan jujur. Setiap responden baik kelas 1, 2, 3 berhak mendapatkan penjelasan prosedur penelitian.

5. *Beneficence* (Berbuat Baik)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*).

6. *Non Maleficence* (tidak merugikan)

Penelitian ini memiliki manfaat dan tidak mendatangkan kerugian kepada responden terkait tindakan yang diberikan. Peneliti memberika kenang – kenangan berupa gantungan kunci yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya, sebagai pengganti waktu yang telah disediakan responden untuk wawancara.